



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DI SDN 010 TALONTAM KECAMATAN BENAI

Hasniwati

*hanniwati010@gmail.com*

SDN 010 Talontam

### ABSTRACT

*This research aims to improve Indonesian language learning outcomes by using a problem solving learning model of class VI SDN 010 Talontam. Class action research is an effort to improve various kinds of learning problems in the classroom. Data analysis of teacher activities after the study is in the initial data of 52%, then the second meeting is 64%, the third meeting is 75%, and at the fourth meeting is 90%. Student activity data after research has increased at the first meeting only by 55%, at the second meeting at 67, at the third meeting at 73%, and at the IV meeting at 92%. Improved learning outcomes are obtained after a daily test, in UH I the average student learning outcomes are 75 and in UH II 89 is a significant increase. By looking at the data above that the application of an effective problem solving learning model to improve Indonesian learning outcomes in class VI SDN 010 Talontam District of Benai.*

**Keywords:** *method of problem solving, Indonesia language learning outcomes.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran problem solving siswa kelas VI SDN 010 Talontam. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya perbaikan berbagai macam permasalahan pembelajaran di kelas. Data analisis aktivitas guru setelah penelitian yaitu pada data awal sebesar 52%, lalu pertemuan kedua sebesar 64%, pertemuan ketiga sebesar 75%, dan pada pertemuan keempat sebesar 90%. Data aktivitas siswa setelah dilakukan penelitian terjadi peningkatan pada pertemuan I hanya sebesar 55%, pada pertemuan ke II sebesar 67, pada pertemuan ke III sebesar 73%, dan pada pertemuan ke IV sebesar 92%. Peningkatan hasil belajar didapat setelah dilakukan ulangan harian, pada UH I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75 dan pada UH II sebesar 89 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dengan melihat data diatas bahwa penerapan model pembelajaran problem solving efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN 010 Talontam Kecamatan Benai..

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem Solving, hasil belajar Bahasa Indonesia.

Submitted	Accepted	Published
26 Februari 2019	23 Maret 2019	24 Maret 2019

Citation : Hasniwati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving di SDN 010 Talontam Kecamatan Benai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 265-273. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7015>.

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

### PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa bosan saat belajar dan membuat siswa tidak mandiri dengan tidak mau mencari tahu materi pelajarannya (Khairanisa, dkk, 2019). Permasalahan ini

masih sering terjadi di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta, berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi yang mampu

mengaktifkan siswa dalam belajar, merupakan suatu kompetensi yang harus dimilikinya (Wangid, 2018).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang di ajarkan kepada siswa disekolah sama hal nya dengan mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan mata pelajaran wajib lainnya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, siswa juga harus terampil. Pentingnya penguasaan bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa (Kurniaman, & Zufriady, 2019). Selain itu, siswa juga harus mampu menghafal dan memahami suatu permasalahan dalam materi pembelajaran. Hal tersebut tentu saja melibatkan aktivitas kognitif dari seseorang untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan, aktivitas kognitif tersebut dapat berupa ingatan jangka pendek dan juga ingatan jangka panjang (Kurniaman, dkk, 2018). Permasalahan-permasalahan pembelajaran diatas masih sering kita jumpai, khususnya di SDN 010 Talontam yang masih menggunakan metode ceramah dan membaca. Hal tersebut dapat diketahui dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa di sekolah tersebut khususnya pada siswa kelas VI, nilai rata-rata siswa di sekolah tersebut hanya sebesar 60 tentu saja belum dapat dikategorikan tuntas karena KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70.

Melihat berbagai permasalahan di atas metode problem solving sebagai salah

satu strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Problem solving (pemecahan masalah) adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah (Solso, 2015). Model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa sehingga mampu menghadapi berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi dan mampu memaknai masalah dengan positif (Ristiasari, dkk, 2012). Problem solving juga mampu mengembangkan kemampuan kognitif yang disebut dengan hasil belajar, yang merupakan hasil perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi lingkungan sekolah (Labin & Taborda, 2017). Kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran mampu mempengaruhi kemajuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran, indikasi dari keberhasilan apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lazim, 2017).

Problem solving merupakan model yang menggunakan masalah yang nyata sebagai dasar untuk mengimplementasikan pembelajaran melalui masalah kehidupan nyata para siswa sehingga mampu membangun pengetahuan dan solusi dalam menyelesaikan masalah (Sari, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI di SDN 010 Talontam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

## KAJIAN TEORETIS

Metode Pembelajaran Problem Solving, menurut Sanjaya dalam Maulidya (2018) berpendapat bahwa Problem solving adalah suatu proses mental dan

intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas kognitif suatu individu dalam penyelesaian suatu permasalahan. Menurut Rahman dalam Harwati (2018) model pembelajaran problem solving dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa berpikir kreatif dalam proses belajar sehingga membuat siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah karena dalam kehidupannya siswa tidak pernah terlepas dari masalah yang dihadapinya.

Berikut langkah-langkah model pembelajaran problem solving menurut Amir dalam Harwati (2018) : (a) fact-finding, tahap ini yaitu tahap dimana mengumpulkan fakta-fakta dan identifikasi masalah, (b) problem-finding, pada tahap ini yaitu tahap menemukan masalah dan mengidentifikasi permasalahan (c) klarifikasi masalah, tahap menjelaskan permasalahan, (d) pengungkapan pendapat, tahap mengungkapkan solusi untuk penyelesaian permasalahan, (e) evaluasi, tahap menentukan strategi yang sesuai dalam pemecahan masalah, dan (f) implementasi, pada tahap ini setelah memilih strategi yang sesuai kemudian siswa menyelesaikan masalah yang sudah diberikan. Jadi, model pembelajaran problem solving adalah model

pembelajaran yang terdiri dari permasalahan yang sudah ditentukan yang kemudian diberikan kepada siswa untuk diselesaikan dengan strategi yang baik oleh siswa, sehingga membuat siswa menjadi aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan yang baik dalam penyelesaian masalah.

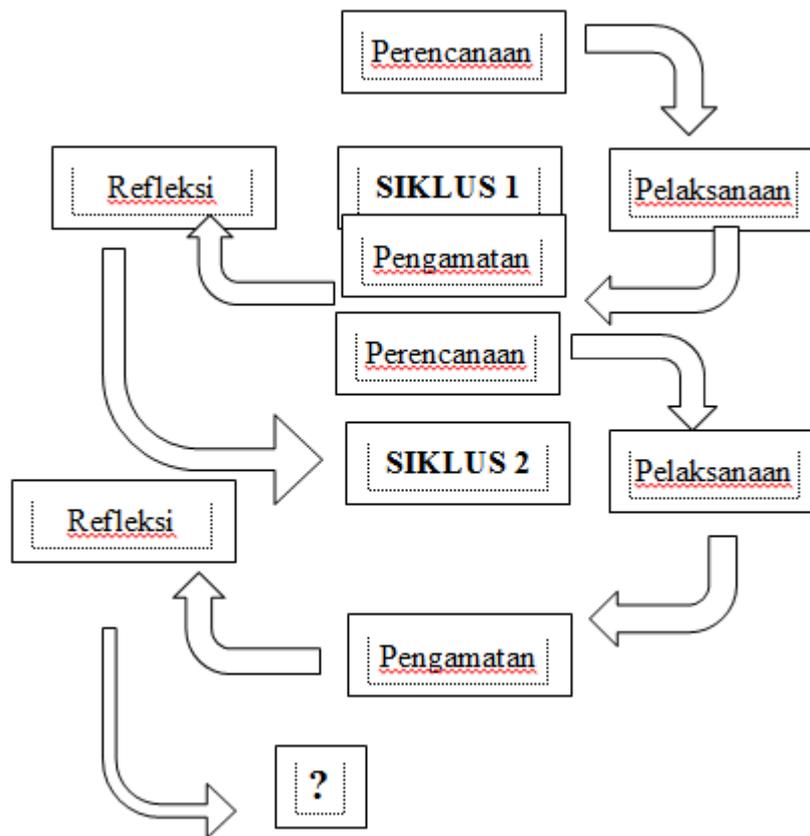
### Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat kita lihat pada hasil belajar siswa itu sendiri. Rifa'i dan Anni dalam Bakar (2018) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sudjana dalam Nuriah (2018) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang diperolehnya setelah melakukan pembelajaran dan setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang menjadi prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan., dan menjadi indikator kompetensi bagi siswa (Mulyasa dalam Noviana & Huda, 2018). Dari beberapa uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah dilakukan proses belajar yang menghasilkan sebuah prestasi yang baik dan keterampilan lainnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran di kelas dan untuk perbaikan proses pembelajaran. Subjek penelitiannya ialah 20 orang siswa kelas VI SDN 010 Talontam Kecamatan Benai, penelitian ini dilakukan dengan empat kali pertemuan

dalam dua siklus seperti yang dikatakan oleh Arikunto dalam Riyadi (2016) yaitu tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Berikut adalah gambar siklus penelitian tindakan kelas:



**Gambar 1. Siklus PTK**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, dan tes hasil belajar/ ulangan harian. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwantrto, 2018})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

**Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81 – 100	Amat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis hasil belajar siswa selama proses

belajar dengan rumus peningkatan hasil

belajar rata-rata kelas yaitu:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dalam Asriati, 2016).

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa SDN 010 Talontam yaitu metode pembelajaran problem solving, metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI. Problem solving merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah, dengan metode ini dapat membuat siswa menjadi berpikir aktif dan mencari tahu tentang solusi dalam pemecahan suatu masalah karena metode problem solving ini melibatkan aktivitas kognitif seseorang sehingga dapat tersimpan dalam memori

atau ingatan individu tersebut. Dapat kita lihat setelah dilakukan refleksi terhadap pembelajaran pada siswa di SDN 010 Talontam terlihat terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya

### Analisis Hasil Observasi Guru

Pada penelitian ini data aktivitas guru dapat diketahui dengan melakukan observasi dalam kelas pada saat proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam 2 siklus Analisis hasil observasi aktivitas guru ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	52	Cukup
	II	64	Baik
II	III	75	Baik
	IV	90	Amat baik

Dapat dilihat pada tabel diatas, persentase aktivitas guru terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal tersebut dapat kita lihat pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru hanya sebesar 52% dengan kategori Cukup, kemudian pada pertemuan ke II setelah metode problem solving diterapkan muncul sebesar 64 pada kategori baik, selanjutnya pada siklus ke II dapat kita lihat persentasenya pada pertemuan ke III muncul sebesar 75 pada kategori baik, berikutnya pada pertemuan ke IV

persentase aktivitas guru muncul sebesar 90 pada kategori amat baik. Terjadi peningkatan pada aktivitas guru setelah diterapkannya metode pembelajaran problem solving hal tersebut terjadi karena guru sudah memahami bagaimana cara membangun suasana yang komunikatif didalam kelas.

### Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui data analisis observasi aktivitas siswa dapat diperoleh dari pengamatan langsung di kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan 4 kali

pertemuan, berikut adalah data hasil analisis observasi aktivitas siswa:

**Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	55	Cukup
II	II	67	Baik
	III	73	Baik
	IV	92	Amat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 54% dengan kategori cukup, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa muncul sebesar 68% pada kategori baik, berikutnya pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa muncul sebesar 74% kategori baik, dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa muncul

sebesar 92% dengan kategori amat baik.

#### Analisis hasil belajar

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan hasil ulangan harian II yang sudah dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 010 Talontam Kecamatan Benai dapat kita lihat hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	60		
2.	Ulangan harian I	75	25%	
3.	Ulangan harian II	89		48,3%

Pada tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada data awal hanya sebesar 60 tentu saja belum mencapai ketuntasan karena KKM yang sudah ditentukan sekolah tersebut adalah sebesar 70. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran problem solving dilakukanlah ulangan harian I dan ulangan harian II, pada UH I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75 mengalami peningkatan

yang cukup baik dengan persentase 25%. Selanjutnya dilakukan UH II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang baik yaitu sebesar 89 dengan persentase yang cukup besar yaitu 48,3%. Dengan melihat beberapa peningkatan diatas dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 010 Talontam Kecamatan Benai.

## Pembahasan

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat kita lihat peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap ulangan yang dilakukan dengan 2 kali ulangan harian. Bukan hanya hasil belajar, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap pertemuannya yang terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Hal tersebut terjadi karena guru sudah mulai terbiasa dan mampu memahami siswanya dengan membangun suasana yang komunikatif sehingga siswa menjadi aktif dan mandiri. Maka dari itu, perkembangan hasil belajar siswa dapat maksimal apabila didukung oleh motivasi belajar (Asmar, dkk, 2019). Model *Problem Solving* memberikan pembelajaran yang mampu mengembangkan kognitif dengan

diadakannya pemecahan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa (Ainin, 2017).

Pada model pembelajaran *problem solving* ini siswa dilatih untuk menentukan masalah, mengidentifikasi masalah, mengklarifikasi masalah, menentukan metode yang tepat untuk penyelesaian masalah, dan menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada penelitian ini memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 010 Talontam. Dengan metode pembelajaran *problem solving* ini membuat siswa menjadi mampu mencari solusi terbaik dalam penyelesaian masalah pada pembelajaran di kelas.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas dapat kita simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SDN 010 Talontam yaitu penerapan model pembelajaran *problem solving* yang diterapkan pada siswa kelas VI tersebut cukup efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, karena model *problem solving* ini melibatkan aktivitas kognitif siswa dengan proses berpikir yang baik sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan baik itu dikelas maupun diluar kelas. Berikut dapat kita lihat data peningkatan aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa:

1. Analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebesar 52% kategori cukup, lalu pada pertemuan kedua muncul sebesar 64% pada kategori baik, selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 75% dengan

kategori baik, dan pada pertemuan keempat muncul sebesar 90% pada kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem solving* tersebut.

2. Berikutnya data aktivitas siswa dapat kita lihat pada siklus I pertemuan pertama hanya sebesar 55% dengan kategori cukup, selanjutnya pada pertemuan kedua sebesar 67% dengan kategori baik, kemudian pada siklus II pertemuan ketiga muncul sebesar 73% dengan kategorin baik, dan pada pertemuan keempat 92% dengan kategori amat baik.
3. Data hasil belajar siswa didapat dengan melakukan ulangan harian, pada data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 60 tentu saja hal tersebut dikatakan tidak tuntas, kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *problem*

solving nilai ulangan harian siswa meningkat pada UH I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75, pada UH II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89, terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah melakukan refleksi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran problem solving cukup efektif diterapkan karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan mampu mencari solusi

dalam suatu permasalahan. Saran bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran ini di kelas-kelas berikutnya, dan memahami model ini dengan baik. Dan bagi peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menemukan metode – metode baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan hasil belajar yang baik peneliti dan guru maupun sekolah dapat meningkatkan mutu dari pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, R, dkk . (2019). Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 92-100. Doi:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6327>.
- Asriati. (2016). Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Ivb Sdn 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 198-206.
- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. *Bahasa dan Seni*, 45(2), 197- 207.
- Bakar. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 280-287.
- Harwati. T. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 035 Tarai Bangun. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 317-323.
- Juliana. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Semester II Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Pajar (Pendidikan dan Pengajaran )*. 2 (4), 530-539. Doi:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5694>.
- Khairanisa, N dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 41-45. Doi:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6325>.
- Kurniaman, O., dan Zufriady. (2019). The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Student. *Journal*

- of Educational Sciences, 3(1), 48-62.  
Doi:<https://doi.org/10.31258/jes.3.1.p.48-62>.
- Kurniawan, O, dkk (2018). Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 1(2), 75-80.  
Doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v1i2.5876>.
- Labin, A., dan Taborda, A. (2017). Relationship between the socio-Educational Context and cognitive performance based on the wisc-IV index scores. *European journal of social science education and research*, 11 (2), 359-362.
- Lazim. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (2). 546-554.
- Maulidya. A. (2018). Berpikir dan Problem Solving. *Ihya Al Arabiyah*, 4 (2) , 11-29.
- Noviana, E., dan Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran )*, 1(1), 122-128.
- Ristiasari, T, dkk (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Journal Of Biology Education*, 1(3), 34-41.
- Riyadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SDN 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 312-319.
- Sari, I. K. (2018). The Effect of Problem-Based Learning and Project-Based Learning Achievement Motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 129-135.  
Doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v6i2.17956>.
- Solso. R, dkk. (2015). Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Wangid, M. N. (2018). The Benefits of Educational Tales in Teacher and Student Perspective. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 196-202.  
Doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.21795>. *Using the Graphic Organizer Media*. Paper presented at the Proceeding of the 2nd URICES, 2018, Pekanbaru, Indonesia. Universitas Riau, Indonesia. Retrieved From <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/ICES/article/view/6487>.
-